

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya. Hipertensi juga dikenal sebagai *silent killer* karena sering terjadi tanpa gejala. Tekanan darah tinggi biasanya hanya terjadi pada usia tua. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi dapat terjadi selama masa remaja dan prevalensinya meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Shaumi & Achmad, 2019). Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan (Azizah & Maryoto, 2022).

Hipertensi selain penyakit berbahaya juga merupakan penyakit kronis karena diderita lebih dari 6 bulan dan dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah serta berujung pada kematian. Jika tidak segera diobati, dapat menyebabkan kelainan yang fatal. kelainan ini diantaranya, kelainan vaskular, disfungsi jantung (kardiovaskuler) dan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih sering disebut stroke yang berakhir dengan kematian (Herawati & dkk, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) bahwa jumlah orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan hipertensi telah meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam tiga puluh tahun terakhir (WHO, 2021). Hipertensi merupakan masalah yang sangat penting di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, Negara di wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 27%, sedangkan di negara wilayah Amerika memiliki prevalensi

terendah yaitu 18%. Pada tahun 2025 diprediksi terjadi peningkatan tajam kejadian hipertensi, yaitu sebesar 29% orang dewasa. Hipertensi menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang tiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian tersebut terjadi di kawasan Asia tenggara, dimana di Asia Tenggara hipertensi diderita oleh sepertiga populasinya (Dewi & dkk, 2022).

Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia Secara nasional hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding laki-laki 31,34%. Prevalensi di perkotaan lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan pedesaan 33,72% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Riskesdas Tahun 2018, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%. Dari jumlah tersebut, penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Riset Dasar Provinsi Jawa Timur, 2018). Menurut Profil Kesehatan Ponorogo tahun 2022, kasus hipertensi di wilayah ponorogo pada tahun 2021 mengalami lonjakan dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 41.841 jiwa, menjadi 89.478 jiwa pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2022).

Selain prevalensi kasus hipertensi, kami juga menemukan adanya hasil penelitian (Risprawati & dkk, 2022) di Puskesmas Narmada dari 108 penderita hipertensi didapatkan lebih dari 70% yang mengalami keluhan gangguan rasa nyaman nyeri. Selain itu berdasarkan penelitian dari (Prihatini & Nopriani, 2023) di PT SMB Palembang dari 50 orang penderita hipertensi terdapat sekitar 38 orang yang mengalami nyeri mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat.

Hipertensi muncul akibat gaya hidup dan pola makan yang kurang tepat seperti makan fast dan junk food yang kaya lemak, makanan asinan, ditambah malas berolahraga serta hidup yang memicu munculnya stres dan depresi (Herawati & dkk, 2020). Ketika tekanan darah tinggi naik, maka seseorang akan merasakan nyeri dibagian kepala, tengkuk, leher, dan punggung, sehingga pasien susah untuk beraktivitas. Ini disebabkan oleh kadar kolesterol yang langsung menyerang syaraf keseimbangan. Pada pasien mengalami rasa nyeri disebabkan oleh kerusakan vaskuler atau yang beresiko mengalami kerusakan pada seluruh pembuluh perifer. Tekanan darah yang terus meningkat dalam jangka panjang akan menyebabkan terbentuknya kerak (plak) yang dapat mempersempit pembuluh darah koroner (Mutawadingah & Kurniawan, 2022). Serpihan-serpihan plak yang terlepas dan perubahan arteri kecil dan arteola menyebabkan penyumbatan pembuluh darah, yang mengakibatkan aliran darah akan terganggu. Sehingga suplai oksigen akan menurun dan peningkatan karbon dioksida kemudian terjadi metabolisme anaerob di dalam tubuh mengakibatkan peningkatan asam laktat dan menstimulasi peka nyeri kapiler pada otak.

Nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan karena peningkatan TIK. Peningkatan tekanan intrakranial (TIK) adalah peningkatan cairan serebrospinal (CSS) lebih dari 15 mmHg (normalnya 3 hingga 15 mmHg). Salah satu dampak dari masalah pada pembuluh darah di otak adalah dengan munculnya keluhan nyeri atau pusing akibat peningkatan tekanan intrakranial yang meningkat. Gejala dari peningkatan tekanan intrakranial seperti pusing, penglihatan kabur, sesak nafas dan tekanan darah yang meningkat (Siregar & dkk, 2023). Dampak dari nyeri terutama pada nyeri kepala seperti berkurangnya aktivitas sosial, penderitaan secara fisik, kehilangan kualitas hidup, dan juga memiliki efek di bidang ekonomi. Ada juga efek lainnya yang ditimbulkan oleh nyeri kepala, seperti kurangnya keinginan untuk melakukan aktivitas di rumah serta rusaknya pola tidur (Setiawan & dkk, 2022)

Pengendalian dan pencegahan nyeri pada pasien hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dengan obat-obatan dan terapi non farmakologis dengan teknik *light massage*. Teknik pemijatan dapat difokuskan pada punggung dan bahu, atau dapat dilakukan pada satu atau beberapa bagian tubuh, dengan durasi kurang lebih 10 menit untuk relaksasi maksimal pada setiap bagian tubuh. Selain itu, pijatan meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi kecemasan dan depresi. Menurut beberapa penelitian, manfaat pijat ringan bagi kesehatan antara lain perubahan pada penderita tekanan darah tinggi (menurunkan tekanan darah). Pijat yang dikombinasikan dengan aromaterapi menunjukkan bahwa mengalami penurunan tekanan darah baik tekanan darah sistolik maupun diastolik. Selain itu, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pijat dapat efektif mengurangi sakit kepala pada pasien.

Sehingga teknik ini dapat mengurangi nyeri yang dirasakan dan meningkatkan rasa nyaman pada penderita hipertensi (Sitanggang & dkk, 2023). Selain dengan cara tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan saat ini mencanangkan program pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Kelola stres), sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian hipertensi di Indonesia (Djamaluddin & dkk, 2022).

Hasil penelitian Hartatik & Sari (2020) menunjukkan bahwa 40 responden mengalami nyeri sedang hingga berat sebelum dilakukan *massage* atau terapi pijat, namun setelah dilakukan terapi pijat sensasi nyerinya menurun, ditemukan nyeri yang berkurang menjadi ringan. Hasil penelitian Umamah & Paraswati (2019) menunjukkan bahwa kelompok sebelum dilakukan pijat mengalami hipertensi derajat I, dan setelah dilakukan terapi pijat, tekanan darah sebagian besar kelompok (72,2%) turun menjadi tekanan darah dalam kategori normal, yaitu <130 mmHg/ <85 mmHg.

Berdasarkan latar belakang pada masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Gejala Gangguan Rasa Nyaman” Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi kasus klien dengan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo”

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo ?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisa asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas ponorogo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisa dan melakukan pengkajian pada pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas ponorogo
- b. Menganalisa dan menetapkan diagnosa hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas ponorogo
- c. Menganalisa dan memberikan intervensi keperawatan hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas ponorogo
- d. Menganalisa dan melakukan implementasi keperawatan hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas ponorogo
- e. Menganalisa dan melakukan evaluasi keperawatan hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas ponorogo
- f. Menganalisa dan melakukan dokumentasi keperawatan hipertensi dengan gangguan rasa nyaman di wilayah kerja puskesmas ponorogo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan bidang keperawatan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan penyakit hipertensi di masa yang akan datang, serta sebagai wadah dalam mengaplikasikan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Manfaat praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Perawat, Puskesmas, Institusi Pendidikan, Pasien, dan Keluarga

a. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan tindakan keperawatan untuk menghilangkan dan mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan rasa nyaman. Dan diharapkan pasien dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan.

b. Bagi keluarga

Keluarga pasien mendapatkan edukasi tentang strategi dan cara untuk mencegah nyeri pada anggota keluarga yang menderita Hipertensi dengan terapi *light massage* dan dapat membantu pemantauan terkait tekanan darah pasien.

c. Bagi Sarana Penelitian

Hasil dari studi kasus ini diharapkan terapi *light massage* dapat diterapkan sebagai salah satu terapi non-farmakologis pada pasien Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo.

d. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Malang

Menambah kepustakaan tentang kajian keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman, memberikan gambaran, serta informasi bagi penulis karya ilmiah selanjutnya.

e. Bagi penelitian Selanjutnya

Sebagai gambaran dan referensi bagi penulis selanjutnya dalam menuliskan karya tulis ilmiah tentang studi kasus pada pasien Hipertensi dengan Gangguan Rasa Nyaman.